

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Diare adalah peningkatan keenceran dan frekuensi feses. Diare dalam volume besar atau sedikit dan dapat disertai atau tanpa darah. Diare dapat terjadi akibat adanya zat terlarut yang tidak dapat diserap dalam feses yang disebut diare osmotik, atau infeksi saluran cerna. Penyebab diare volume besar akibat iritasi adalah infeksi virus atau bakteri di usus halus distal atau usus besar (Elizabeth J.corwin, 2012).

Saat ini, angka kejadian diare akut di Indonesia masih tinggi. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2016, bila dilihat dari perkiraan penemuan kasus diare di fasilitas kesehatan menurut provinsi di Indonesia tahun 2016, pada Jawa Barat yaitu sebesar 1.261.159 orang, Jawa Tengah yaitu sebesar 911.901 orang, dan DKI Jakarta yaitu sebesar 274.803 ribu orang. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar prevalensi diare di Indonesia berdasarkan diagnosis mengalami peningkatan dari tahun 2013 4,5 % menjadi 6,8% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan survey penggunaan antibiotika, terdapat permasalahan di beberapa Rumah Sakit dan Puskesmas, yaitu banyak dijumpai adanya penggunaan obat yang tidak rasional seperti : penggunaan dalam dosis yang kurang, cara pemakaian, waktu dan lama pemberian antibiotika yang tidak memadai (Setiabudy, *et al.*, 1995).

Penatalaksanaan diare akut meliputi penggantian cairan dan elektrolit serta obat antidiare untuk diare akut non infeksi, sedangkan untuk diare akut infeksi ditambah dengan pemberian antibiotik (Zein, 2004).

Antibiotik yang dipilih atau digunakan pada diare akut infeksius harus rasional. Dampak lain dari pemakaian antibiotik secara irrasional yaitu toksisitas dan efek samping yang meningkat, serta biaya pengobatan yang juga meningkat. Oleh karena itu, penggunaan antibiotik yang rasional diharapkan dapat memberikan dampak positif, antara lain mengurangi morbiditas, mortalitas, kerugian ekonomi, dan mengurangi kejadian resistensi bakteri terhadap antibiotik. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien diare akut di Puskesmas Sukamantri Kabupaten Ciamis berdasarkan pedoman penatalaksanaan diare akut (WHO, 2009) yang meliputi kesesuaian indikasi, kesesuaian dosis dan potensi interaksi obat.

I.2 Batasan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat antibiotik yang diberikan pasien diare
2. Bagaimana kerationalan penggunaan obat meliputi kesesuaian indikasi, kesesuaian dosis dan potensi interaksi obat

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola penggunaan antibiotik yang diberikan pada pasien diare
2. Mengetahui penggunaan obat secara rasional meliputi kesesuaian indikasi, kesesuaian dosis dan potensi interaksi obat

I.4 Manfaat Penelitian

Untuk meminimalisir dampak dari penggunaan obat yang tidak sesuai atau tidak rasional demi keselamatan pasien.

I.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2019 di Puskesmas Sukamantri Kabupaten Ciamis dengan menggunakan data rekam medik.